

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Secara teknis, pelaksanaan tradisi selapanan maqam merupakan serangkaian kegiatan khataman al-Qur'an *bil-ghaib* oleh santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus. Pelaku kegiatan adalah seluruh santri yang telah selesai mengikuti tes *sima'an* tahap pertama yang disebut Khotim-Khotimat A dan santri yang telah menyelesaikan tes *sima'an* tahap pertama dan kedua serta telah diwisuda tahfidz yang istilahnya khotim-khotimat mukhtafilat. Pembagian juz membaca setiap santri putra maupun santri sama-sama yakni seperempat juz bergilir. Adapun rangkaian kegiatan selapanan maqam antara santri pondok putra dengan pondok putri tidak ada perbedaan, yaitu dimulai dengan membaca tawasul, pembacaan khataman al-Qur'an *bil ghaib*, dan ditutup dengan tahlil dan do'a. Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan tradisi selapanan maqam antara pondok putra dengan pondok putri, yakni sebagai berikut:
  - a. Tempat pelaksanaan, santri putra secara langsung berada pada kompleks makam K.H. Arwani Amin. Sedangkan santri putri tetap berada di dalam asrama pondok putri.
  - b. Waktu selesai kegiatan, santri putra melaksanakan khataman al-Qur'an selama 2 hari dimulai Jum'at Pahing ba'da shubuh berakhir keesokan harinya Sabtu Pon waktu dhuhur. Sedangkan santri putri selesai dalam 1 hari dimulai pada Sabtu Pon ba'da shubuh selesai maksimal maghrib.

2. Surah Al-Muzzammil khususnya pada ayat 4 mengandung pesan terkait pentingnya membaca al-Qur'an secara tartil (secara baik dan benar). Tartil dapat dimaknai dengan membaca al-Qur'an secara perlahan, atau juga membaca al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu tajwidnya. Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus meresepsi Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 sangat beragam tergantung keyakinan mereka masing-masing. Pada Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus hanya dibatasi kepada resepsi fungsional saja dengan aspek informatif dan aspek performatif.
  - a. Resepsi Fungsional Informatif : Sebagai pengetahuan bahwa membaca al-Qur'an dianjurkan secara tartil
  - b. Resepsi Fungsional Performatif : Khataman al-Qur'an *bil ghaib* yang dibaca secara tartil menjadi terapi rohani bagi santri Pondok Pesantren Kajeksan Kudus sehingga menumbuhkan tindakan atau perilaku yang beragam sesuai keyakinan mereka. Seperti menumbuhkan kesadaran untuk membaca al-Qur'an secara tartil, memperkuat hafalan yang dimiliki, menciptakan penghayatan yang lebih pada hafalan al-Qur'an ketika dibaca, menghadirkan kenyamanan di dalam hati, dan menambah semangat dan motivasi santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada kegiatan tradisi selapanan maqam di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus diharapkan kepada pembaca dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Lebih memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca sehari-hari. juga semakin dekat berinteraksi dengan al-Qur'an dengan harapan mendapat syafaatnya kelak.